

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Peningkatan kualitas sumber daya alam jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta yang bertanggung jawab”. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar dalam proses pembelajaran siswa dapat aktif dan kreatif. Guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Keterlibatan siswa aktif tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai tenaga pengajar atau guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu guru atau pendidik

harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk dapat mencapai hasil tersebut pendidik sebagai tenaga profesional dituntut kompetensinya baik oleh peserta didik maupun dari masyarakat dan lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam termasuk salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan benda-benda yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Mutu pendidikan dan pengajaran bisa meningkat, di dalam merancang kegiatan pembelajaran yang baik sangat diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode pembelajaran serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Namun pada kenyataannya berdasarkan informasi yang diterima peneliti dari kepala sekolah SD Negeri 040457 Berastagi, model yang digunakan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA model konvensional. Guru sering memberikan tugas kepada siswa mencatat materi pelajaran dari buku dan hanya menjelaskan materi pelajaran tersebut sehingga siswa terlihat bosan dan kurang termotivasi untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dari permasalahan di atas mengakibatkan nilai siswa kurang maksimal, nilai yang diperoleh siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040457 Berastagi adalah 65. Nilai siswa pada mata pelajaran IPA disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi 2018/2019

No.	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa			
				Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	2018/2019	65	46	20	43%	26	57%

(Sumber : Data SD Negeri No.040457 Berastagi)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri 040457 Berastagi masih dibawah Kriteria

Ketuntasan Klasikal. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: faktor guru, faktor siswa, dan sumber belajar. Faktor yang mempengaruhi guru yaitu: Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran IPA, kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada guru, guru kurang memberikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik. Faktor yang mempengaruhi siswa yaitu: Siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPA, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru, motivasi siswa dalam belajar kurang karena guru sering memberi tugas mencatat. Faktor yang mempengaruhi sumber belajar yaitu: Materi pembelajaran hanya dari satu buku saja tanpa ada buku pendukung lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran. Satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah Metode *Outdoor Study*. Penggunaan Metode *Outdoor Study* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa akan materi IPA yang disampaikan guru. karena *Outdoor Study* memiliki kelebihan. Kelebihan *Outdoor Study* adalah proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa diajak keluar kelas dan melihat peristiwa langsung di lapangan yang digunakan sebagai sumber belajar. Dengan pembelajaran yang menarik tersebut siswa lebih tertarik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Materi pembelajaran hanya dari satu buku saja tanpa ada buku pendukung lain

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan Metode *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran IPA Materi Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Outdoor Study* pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Cara Memelihara dan Melestarikan di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan Metode *Outdoor Study*.
3. Bagi siswa, memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kejenuhan dalam diri siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam melaksanakan Metode *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA.